

**ANALISIS PENGARUH PENDALIAN INTERN TERHADAP  
EFEKTIFITAS OPERASIONAL PELAYANAN KESEHATAN  
STUDI EMPIRIS RUMAH SAKIT GRHA KEDOYA**

**Oberlian**

Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular  
Email: [oberlian@mputantular.ac.id](mailto:oberlian@mputantular.ac.id)

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Grha Kedoya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah pegawai dan perawat Rumah Sakit Grha Kedoya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 148 responden. Uji prasyarat analisis meliputi uji validitas, uji realibilitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian serta pemantauan terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Grha Kedoya.

**Kata kunci :** Pengendalian Intern, Efektifitas Operasional, Pelayanan Kesehatan.

**PENDAHULUAN**

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia maupun kualitas pelayanan. Berbagai unit usaha harus berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki agar mampu bertahan. Salah satu hal yang bisa dilakukan perusahaan agar segala operasional yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan adalah dengan menerapkan pengendalian internal yang baik. Perusahaan yang telah berdiri dan beroperasi sebaiknya memantau seluruh kegiatan operasionalnya. Terutama kinerja karyawan, karena kinerja karyawan dipengaruhi berbagai macam faktor-faktor diantaranya pengendalian internal.

Pengendalian internal dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas dalam kategori berikut : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum peraturan yang berlaku (Messier *et al.*, 2014:192). Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapat keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Dari pengertian para ahli bahwa sebuah pengendalian internal digunakan untuk membantu memantau kegiatan-kegiatan di dalam lingkup perusahaan (Arens *et al.*, 2013:316).

Dunia medis pada saat ini mengalami perkembangan begitu pesat baik dari sisi pelayanan maupun penemuan-penemuan dalam bidang pengobatan. Bukan itu saja, dari segi tempat-tempat pelayanan mengalami perkembangan secara luas. Kebijakan pemerintah tentang pendirian rumah sakit, pelayanan, dan ketentuan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 dan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/ III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit.

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat ( Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009). Rumah sakit didirikan dengan tujuan memberikan suatu pelayanan kesehatan, diantaranya adalah dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan diagnostik lainnya yang dibutuhkan oleh pasien dalam batas-batas kemampuan teknologi dan sarana yang disediakan oleh rumah sakit. Maka dalam hal ini pihak manajemen rumah sakit dituntut mampu untuk menggerakkan, mengatur, dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dari berbagai kelompok sumber daya manusia tingkat profesional dan tenaga non profesional yang ada untuk mencapai tujuan rumah sakit tersebut. Dalam memenuhi tujuan pihak manajemen tersebut maka hal-hal mengenai pemeliharaan dan kestabilan organisasi tersebut harus diatur dan diawasi sedemikian rupa, agar dalam pelaksanaannya nanti dapat menjamin mutu pelayanan kesehatan sampai pada tingkat yang diharapkan.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Grha Kedoya?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Grha Kedoya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Sistem Pengendalian Internal**

Pada dasarnya setiap pelaku bisnis yang baik dari masa ke masa pasti memiliki kesadaran akan pentingnya pengendalian intern agar dapat sejalan dengan tujuan bisnis itu dan siap menghadapi peluang dan tantangan diluar institusi maupun di waktu mendatang. Namun pada umumnya, para pebisnis menerjemahkan pengendalian intern dalam perspektif yang berbeda-beda.

Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013:159).

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian intern secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Bahkan tidak hanya dari segi operasional saja yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas unit/ perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran dari diterapkannya pengendalian intern, karena jika pengendalian intern tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.

**Tujuan Pengendalian Intern**

Menurut Hery (2013:160) tujuan pengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

**Pengendalian Internal COSO**

*Committe of Sponsoring Organization (COSO)* adalah kelompok sektor swasta yang terdiri dari *Amerika Accounting Association (AAA)*, *AICPA*, *Institut of Internal Auditors*, *Institut of Management Accounts*, dan *financial Executive Institut*. Pada tahun 1992 *COSO* mengeluarkan hasil penelitian untuk mengembangkan definisi pengendalian internal dan memberikan petunjuk untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal. Laporan tersebut telah diterima secara luas sebagai ketentuan dalam pengendalian internal.

Penelitian *COSO* mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada dibawah arah keduanya untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut :

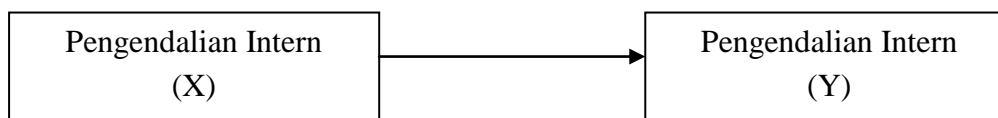
- 1) Efektivitas dan efisiensi operasional organisasi
- 2) Keandalan pelaporan keuangan
- 3) Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan *COSO*, pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian intern memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna.

**Efektivitas Pelayanan Kesehatan**

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas menurut Herlambang (2013 :18) merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Robbins dan Caultur (2010:8) efektivitas sering kali disebut sebagai mengerjakan hal yang tepat yaitu, menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai sasarannya. Efektivitas menggambarkan sejauh mana aktivitas yang diselenggarakan oleh pihak-pihak yang terkait berkontribusi bagi keberhasilan perusahaan. Jika hasil dari kegiatan semakin mendekati tujuan yang ingin dicapai, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

### Kerangka Berpikir



Menurut pengendalian internal *COSO* pengendalian intern terbagi atas lima komponen yaitu meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017:7). Peneliti menggunakan metode survey ke bagian divisi pelayanan medis dengan jumlah 148 responden. Metode Survey yaitu penelitian ini mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki kesamaan karakteristik dan ciri-ciri dalam satu atau beberapa hak dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Berdasarkan data kepegawaian Rumah Sakit Grha Kedoya jumlah karyawan bagian divisi pelayanan medis berjumlah 235 orang.

### Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pandangan terhadap populasi itu sendiri, sampel dianggap sebagai suatu perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang adalah teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar nantinya data yang diperoleh dapat lebih representative (Sugiyono, 2013). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 148 responden.

### Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

#### Uji Validitas

Ghozali (2013:53), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam nilai  $n$  adalah jumlah sampel. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $148-2 = 146$  dengan alpha sebesar 5 % maka menghasilkan nilai  $r$  table (uji dua sisi) sebesar 0.161 dengan ketentuan hasil  $r$  hitung  $> r$  table (0,161) = valid, hasil  $r$  hitung  $< r$  table (0,161) = tidak valid. Jika  $r$  hitung (tiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item-

total correlation) lebih besar dari r table dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

### Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jika pengukuran tersebut diulang. Dalam pengujian ini, peneliti mengukur realibelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih besar 0,70. Menurut Ghazali (2013) suatu konstruk atau variabel dikatakan realiabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program SPSS 23 dengan metode *Cronbach's Alpha*.

### Pengujian Hipotesis

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali (2013:53), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam nilai n adalah jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah 148-2 = 146 dengan alpha sebesar 5 % maka menghasilkan nilai r-tabel sebesar 0,159 dengan ketentuan hasil r-hitung > r-tabel (0,161) = valid, hasil r-hitung < r-tabel (0,161) = tidak valid.

### Pengujian Realibilitas

Hasil uji realibilitas terhadap Instrumen Pengendalian Intern adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pengendalian intern	0.819
Efektifitas operasional pelayanan kesehatan	0.819

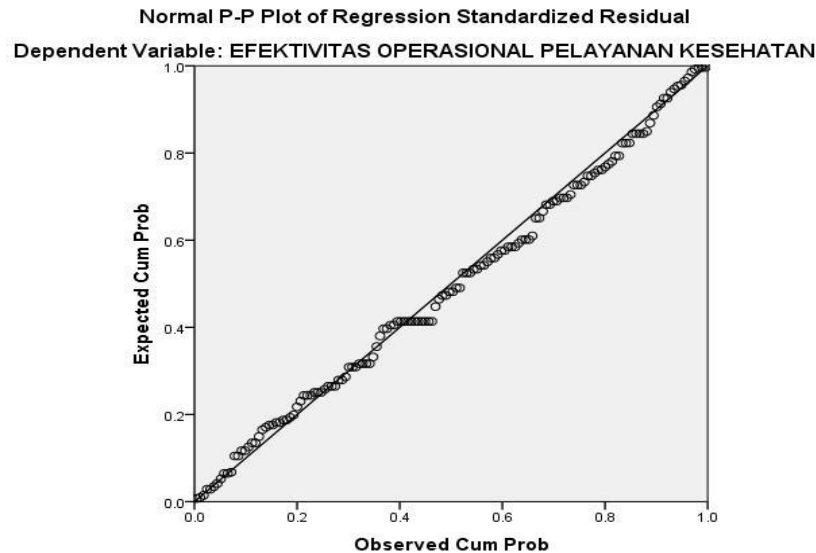
Hasil Uji Realibilitas Instrumen menunjukkan bahwa seluruh instrument dinyatakan realibel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,70 yaitu untuk variabel Pengendalian Intern (X) 0,819 dan untuk variabel Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan (Y) 0,874.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan

pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal.

**Gambar 1.1**  
**Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Plot**



Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov Smirnov diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual masing-masing variabel berdistribusi dengan normal.
2. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Grafik Plot diketahui data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139).

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Var	Sig.	Kesimpulan
X1	0,893	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,778	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,642	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,877	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X5	0,313	Tidak terjadi heteroskedastisitas

--	--	--

Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah :

1. Diketahui nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel X1 yaitu Lingkungan Pengendalian sebesar 0,893. Artinya nilai Sig (0,893) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
2. Diketahui nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel X2 yaitu Penilaian Resiko sebesar 0,778. Artinya nilai Sig (0,778) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
3. Diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel X3 yaitu Aktivitas Pengendalian sebesar 0,642. Artinya nilai Sig (0,642) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
4. Diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel X4 yaitu Informasi dan Komunikasi sebesar 0,877. Artinya nilai Sig (0,877) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
5. Diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel X5 yaitu Pemantauan sebesar 0,313. Artinya nilai Sig (0,313) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	8.114	5.982		1.356	.177
LINGKUNGAN PENGENDALIAN	1.000	.243	.285	4.118	.000
PENILAIAN RESIKO AKTIVITAS PENGENDALIAN	.492	.285	.116	1.729	.086
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	1.003	.310	.232	3.235	.002
PEMANTAUAN	.908	.481	.131	1.889	.061
	1.135	.312	.242	3.638	.000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS OPERASIONAL PELAYANAN KESEHATAN

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disusun persamaan regresinya yaitu  $Y = 8,114 + 0,285X_1 + 0,116X_2 + 0,232X_3 + 0,131X_4 + 0,242X_5 + 5,982$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta 8,114 menunjukkan besarnya Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan (Y) akan positif jika tanpa dipengaruhi oleh Lingkungan Pengendalian ( $X_1=0$ ), Aktivitas Pengendalian ( $X_3=0,002$ ), dan Pemantauan ( $X_5=0$ ). Dengan koefisien regresi sebesar 5,982 dapat diartikan bahwa jika Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan meningkat 1 satuan maka Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan (Y) akan meningkat sebesar 5,982. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti pengaruhnya signifikan.

### Koefisien Determinasi Sederhana ( $R^2$ )

Pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebasnya dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terkait. Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 1.3**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.468	4.23200

a. Predictors: (Constant), PEMANTAUAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, PENILAIAN RESIKO, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, AKTIVITAS PENGENDALIAN

Berdasarkan tabel 1.3, nilai  $R^2$  sebesar 0,486, artinya 48,6 % Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit (Y) dipengaruhi oleh variabel Pengendalian Intern yang meliputi Lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan, sedangkan sebesar 51,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa variabel independen Pengendalian Intern mampu menjelaskan variabel dependen Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan (Y) sebesar 48,6 %.

### Hasil pengujian signifikansi dengan Uji T

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan kritis menurut tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



2. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	8.114	5.982	.	1.356
LINGKUNGAN PENGENDALIAN	1.000	.243	.285	4.118
PENILAIAN RESIKO AKTIVITAS PENGENDALIAN	.492	.285	.116	1.729
INFORMASI DAN KOMUNIKASI	1.003	.310	.232	3.235
PEMANTAUAN	.908	.481	.131	1.889
	1.135	.312	.242	3.638

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS OPERASIONAL PELAYANAN KESEHATAN

Berdasarkan hasil tabel 1.4 pada uji thitung diketahui :

1. Thitung diketahui nilainya sebesar 4,118 jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,976 (thitung  $>$  ttabel). Hasil ini menunjukkan Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan adalah signifikan. Artinya semakin baik Lingkungan pengendalian maka Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit (Y) juga akan mengalami peningkatan sehingga hipotesis diterima.
2. Thitung diketahui nilainya sebesar 1,729 jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,976 (thitung  $<$  ttabel). Hasil ini menunjukkan Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak.
3. Thitung diketahui nilainya sebesar 3,235 jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,976 (thitung  $>$  ttabel). Hasil ini menunjukkan Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan adalah signifikan. Artinya semakin baik Aktvitas Pengendalian maka Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit (Y) juga akan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis diterima.
4. Thitung diketahui nilainya sebesar 1,889 jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,976 (thitung  $<$  ttabel). Hasil ini menunjukkan Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak.
5. Thitung diketahui nilainya sebesar 3,638 jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,976 (thitung  $>$  ttabel). Hasil ini menunjukkan Pengaruh Pemantauan terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan adalah signifikan. Artinya semakin baik Pemantauan maka Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit (Y) juga akan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikansi pengendalian intern terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Grha Kedoya. Hal ini dibuktikan melalui uji penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian serta pemantauan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan, semakin meningkat nilai lingkungan pengendalian internal, aktivitas pengendalian internal serta pemantauan maka semakin meningkat juga nilai efektivitas operasional pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Grha Kedoya. Pengendalian intern juga telah diterapkan secara efektif pada Rumah sakit Grha Kedoya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Grha Kedoya hendaknya Satuan Pengawas Internal (SPI) lebih meningkatkan proses identifikasi, menganalisis dan mengelola resiko disetiap unit kerja sehingga menghasilkan suatu penilaian resiko yang dijadikan bahan untuk evaluasi.
2. Sistem informasi akuntansi dan informasi manajemen yang dimiliki oleh Rumah Sakit Grha Kedoya hendaknya dikembangkan lagi untuk meningkatkan Pengendalian Intern pada Rumah Sakit, sehingga diharapkan dapat meningkatkan Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno 2012. “ *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Armana, Acang. 2016. “ *Pengaruh Kinerja Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Organisasi Rumah Sakit*”. *Jurnal Ilmiah Universitas Pasundan Bandung*.
- Ardianto, Komala, Karlinah. 2012. “*Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*”. Bandung, Simbiosis Rekutama Media.
- Cahyati, Icah. 2013. “ *Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap di Rumah Sakit*”. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- COSO.2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*, Durhan, North Carolina, May 2013
- Dewi, Sarita Permata.2012. “*Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta*”. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta. [Journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id) [ 14 Maret 2017 ]
- Divianto. 2012. “*Peran Audit Operasional terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Bunda Palembang)*”. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Volume 2 No.2*.
- Faisal, Okky dan Lenzy Suzan.2015. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal ilmiah Universitas Telkom*.

- Febnesia, Yurike Sari, Boediono, dan Hermanto Rohman. 2012. “*Efektivitas Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Dan Bayi Miskin Di Puskesmas Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*”. *Artikel Ilmiah Universitas Telkom*.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 21*”. Semarang: Universitas Diponegoro. Jember : Universitas jember.
- Herlambang, Susatyo. 2013. “*Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*”. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hery, 2013.240 “*Konsep Penting Akuntansi & Auditing yang perlu Anda Ketahui*”. Yogyakarta : Gava Media.
- Hisbullah, Maksum, dan Wiwik Utami. 2011. “*Studi Peran Ganda Guru Sebagai Pejabat Struktural Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja: Orientasi Profesional Dan Ketidakjelasan Peran Sebagai Moderating*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV: 21- 22 Juli*. Universitas Syaiah Kuala.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 496/MENKES/V/2005 Tentang *Pedoman Audit Medis Di Rumah Sakit*.
- Kaltsum, Ummu dan Abdul Rohman.2013. “*Pengaruh Kejelasan Sasasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Melalui Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervaning Pada Satuan PerangkatDaerah Salatiga*”. *Jurnal Akuntansi, Volume 1 No.1* halaman 2.
- Lailatul, Farisa Maharani, Septriana Prita, dan Siti Maria. 2015. “*Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Pelayanan Medis Di Rumah Sakit Jember Klinik*”. *Jurnal Akuntansi, Volume 13 No. 2*.
- Mulyadi. 2011. “*Auditing Buku 1*”. Jakarta : Salemba Empat